

## Metodologi Edukatif Guru SD Negeri 024868 Binjai Barat

Siti Hijriah

SD Negeri 024868 Binjai Barat

sitihijriyah123@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis metodologi edukatif yang biasa digunakan oleh guru laki-laki di SD Negeri 024868 Binjai Barat. Metodologi edukatif memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru laki-laki di sekolah ini cenderung mengadopsi metode pembelajaran yang berbasis pada pendekatan konstruktivis, penggunaan media pembelajaran yang interaktif, serta penerapan strategi kolaboratif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah secara langsung juga ditemukan menjadi praktik yang sering dilakukan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metodologi edukatif yang diterapkan oleh guru laki-laki di SD Negeri 024868 Binjai Barat berkontribusi positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Metode, Edukasi, Guru Laki- Laki

### ABSTRACT

*This study aims to identify and analyze the educational methodology commonly used by male teachers at SD Negeri 024868 Binjai Barat. Educational methodologies have an important role in creating an effective learning environment and supporting the achievement of student learning outcomes. This study uses a qualitative approach with observation methods, in-depth interviews, and document analysis as data collection instruments. The results of the study show that male teachers in this school tend to adopt learning methods based on constructivist approaches, the use of interactive learning media, and the application of collaborative strategies in the learning process. The use of discussion, group work, and direct problem-solving methods has also been found to be a frequent practice. This study concludes that the educational methodology applied by male teachers at SD Negeri 024868 Binjai Barat contributes positively to student involvement in the learning process and increases the effectiveness of learning in the classroom.*

*Keywords: Method, Education, Male Teacher*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak. Pada jenjang ini, peran guru sangat vital dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar yang akan menjadi dasar bagi pendidikan lebih lanjut. Di Indonesia, pendidikan dasar mencakup enam tahun pertama dari pendidikan formal, yaitu pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Pada tahap ini, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi individu siswa, membentuk kebiasaan belajar, dan mempersiapkan siswa untuk tantangan pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam konteks ini, metodologi edukatif yang diterapkan oleh guru di kelas sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Metodologi ini mencakup pendekatan, strategi, dan teknik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi, memotivasi siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran. Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas pengajaran, metodologi edukatif memainkan peran yang krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar.

Metodologi edukatif yang digunakan oleh guru laki-laki di Sekolah Dasar sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan, serta persepsi terhadap peran gender dalam pendidikan. Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam pendekatan mengajar antara guru laki-laki dan perempuan, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti norma sosial, harapan budaya, dan persepsi individu. Namun, sedikit sekali penelitian yang secara khusus meneliti metodologi edukatif yang digunakan oleh guru laki-laki, terutama di konteks pendidikan dasar di Indonesia.

SD Negeri 024868 Binjai Barat adalah salah satu sekolah dasar yang memiliki beragam guru dengan latar belakang yang berbeda, termasuk guru laki-laki yang memiliki peran signifikan dalam proses pembelajaran. Guru-guru ini tidak hanya dituntut untuk mengajar materi kurikulum, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa. Dalam praktiknya, guru laki-laki di sekolah ini dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan metodologi edukatif mereka dengan kebutuhan siswa yang beragam, termasuk mempertimbangkan aspek-aspek emosional, sosial, dan kognitif dari pembelajaran.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memahami lebih dalam tentang metodologi edukatif yang biasa digunakan oleh guru laki-laki di SD Negeri 024868 Binjai Barat. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pengajaran yang lebih efektif dan relevan, serta mendukung kebijakan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan guru dan siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan metodologi edukatif yang diterapkan oleh guru laki-laki, serta bagaimana metodologi ini berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru-guru laki-laki di SD Negeri 024868 Binjai Barat, serta sekolah-sekolah dasar lainnya, dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan relevan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program

pelatihan guru yang lebih responsif terhadap kebutuhan praktis di lapangan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur tentang metodologi edukatif, khususnya yang berkaitan dengan peran gender dalam pendidikan dasar.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi kebijakan pendidikan. Dengan memahami metodologi edukatif yang biasa digunakan oleh guru laki-laki, para pembuat kebijakan dapat merancang program dan kebijakan yang lebih mendukung peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ini termasuk penyediaan pelatihan dan sumber daya yang sesuai, serta pengembangan kebijakan yang mendorong inovasi dalam praktik pengajaran.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Dengan mengeksplorasi metodologi edukatif yang digunakan oleh guru laki-laki, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat diadaptasi dan diterapkan secara lebih luas di berbagai sekolah dasar. Hal ini penting mengingat bahwa kualitas pendidikan dasar adalah salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya saing bangsa dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini berusaha untuk menjawab kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam tentang metodologi edukatif yang digunakan oleh guru laki-laki di pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi guru dan pembuat kebijakan, tetapi juga bagi para peneliti dan praktisi pendidikan yang tertarik untuk mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih inklusif dan efektif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis metodologi edukatif yang biasa digunakan oleh guru laki-laki di SD Negeri 024868 Binjai Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap praktik pengajaran dan pemahaman subjektif guru mengenai metodologi yang mereka terapkan. Metode penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama: observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena metodologi edukatif yang diterapkan oleh guru laki-laki. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan mendalam mengenai praktek pengajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 024868 Binjai Barat. Subjek penelitian terdiri dari semua guru laki-laki yang mengajar di sekolah tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu memilih guru-guru laki-laki yang aktif mengajar dan dianggap memiliki pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Jumlah subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah lima guru laki-laki, yang dipilih berdasarkan kriteria berikut: pengalaman mengajar minimal tiga tahun dan memiliki variasi dalam mata pelajaran yang diajarkan.

Penelitian ini memperhatikan aspek etika dengan mendapatkan izin dari pihak sekolah dan persetujuan dari guru-guru yang terlibat. Selain itu, peneliti memastikan kerahasiaan informasi dan identitas subjek penelitian dengan menyajikan data dalam bentuk anonim. Penelitian ini juga mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk memberikan informasi yang jelas mengenai tujuan penelitian dan memastikan partisipasi sukarela dari semua subjek.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis metodologi edukatif yang biasa digunakan oleh guru laki-laki di SD Negeri 024868 Binjai Barat. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Berikut ini disajikan hasil temuan dalam bentuk angka dan tabel, diikuti dengan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai metodologi edukatif yang diterapkan.

### B. Metodologi Edukatif yang Digunakan

Metodologi edukatif yang digunakan oleh guru laki-laki di SD Negeri 024868 Binjai Barat telah dianalisis berdasarkan observasi dan wawancara. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut, yang menunjukkan jenis metode pembelajaran, frekuensi penggunaannya, dan efektivitas menurut penilaian guru.

No	Jenis Metode	Frekuensi Penggunaan (%)	Efektivitas (Skala 1-5)
1	Metode Diskusi	40%	4.2
2	Metode Kerja Kelompok	30%	4.5
3	Metode Demonstrasi	15%	3.8
4	Metode Problem Solving	10%	4.0
5	Metode Pemberian Tugas	5%	3.5

Penjelasan:

- Metode Diskusi: Metode ini paling sering digunakan oleh guru laki-laki, dengan frekuensi penggunaan mencapai 40%. Efektivitas metode ini dinilai cukup tinggi dengan skor 4.2, menunjukkan bahwa guru-guru merasa metode diskusi sangat efektif dalam melibatkan siswa dan mendorong partisipasi aktif.
- Metode Kerja Kelompok: Metode ini digunakan sebanyak 30% dan mendapatkan penilaian tertinggi dalam hal efektivitas, yaitu 4.5. Guru-guru percaya bahwa kerja kelompok meningkatkan keterampilan sosial siswa dan memperdalam pemahaman materi.
- Metode Demonstrasi: Meskipun frekuensinya relatif rendah (15%), metode demonstrasi dinilai cukup efektif dengan skor 3.8. Metode ini sering digunakan untuk mata pelajaran yang membutuhkan visualisasi praktis, seperti IPA dan seni.
- Metode Problem Solving: Metode ini digunakan dalam 10% dari sesi pembelajaran dan mendapatkan skor efektivitas 4.0. Guru-guru menggunakan metode ini untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.
- Metode Pemberian Tugas: Metode ini paling jarang digunakan (5%) dan dinilai kurang efektif dengan skor 3.5. Guru-guru merasa bahwa meskipun pemberian tugas penting, metode ini kurang mampu memotivasi siswa secara maksimal.

### C. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran juga dianalisis untuk mengetahui jenis media yang sering digunakan oleh guru laki-laki. Tabel berikut menunjukkan jenis media pembelajaran, frekuensi penggunaannya, dan penilaian efektivitas.

No	Jenis Media	Frekuensi Penggunaan (%)	Efektivitas (Skala 1-5)
1	Media Audiovisual (Video)	50%	4.3
2	Media Cetak (Buku, Lembar Kerja)	25%	3.9
3	Media Interaktif (Kuis Online)	15%	4.1
4	Media Manipulatif (Model, Alat Peraga)	10%	3.7

Penjelasan:

- Media Audiovisual (Video): Media ini paling sering digunakan (50%) dan dinilai sangat efektif dengan skor 4.3. Video sering digunakan untuk mendukung materi ajar dan meningkatkan daya tarik pembelajaran.
- Media Cetak (Buku, Lembar Kerja): Media cetak digunakan dalam 25% sesi pembelajaran dengan efektivitas 3.9. Buku dan lembar kerja masih penting tetapi dianggap kurang interaktif dibandingkan media lainnya.
- Media Interaktif (Kuis Online): Media ini digunakan sebanyak 15% dan mendapatkan skor efektivitas 4.1. Kuis online membantu dalam mengevaluasi pemahaman siswa secara cepat dan interaktif.
- Media Manipulatif (Model, Alat Peraga): Media manipulatif digunakan dalam 10% sesi pembelajaran dengan skor efektivitas 3.7. Meskipun bermanfaat, penggunaan media ini terbatas pada materi yang memerlukan visualisasi nyata.

### D. Penyesuaian Metodologi dengan Kebutuhan Siswa

Guru-guru laki-laki di SD Negeri 024868 Binjai Barat juga menyesuaikan metodologi mereka dengan kebutuhan siswa. Tabel berikut menggambarkan jenis penyesuaian yang dilakukan dan frekuensi implementasinya.

No	Jenis Penyesuaian	Frekuensi Implementasi (%)
1	Penyesuaian Metode Berdasarkan Kebutuhan Individu	45%
2	Penyesuaian Metode Berdasarkan Hasil Evaluasi Siswa	30%
3	Penyesuaian Metode Berdasarkan Tingkat Kesulitan Materi	20%
4	Penyesuaian Metode Berdasarkan Feedback Siswa	5%

Penjelasan:

- a. Penyesuaian Metode Berdasarkan Kebutuhan Individu: Penyesuaian ini paling sering dilakukan (45%) untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.
- b. Penyesuaian Metode Berdasarkan Hasil Evaluasi Siswa: Guru-guru melakukan penyesuaian ini dalam 30% kasus, untuk mengadaptasi metode pengajaran berdasarkan hasil evaluasi siswa.
- c. Penyesuaian Metode Berdasarkan Tingkat Kesulitan Materi: Penyesuaian ini dilakukan dalam 20% kasus untuk menyesuaikan metode dengan tingkat kesulitan materi pelajaran.
- d. Penyesuaian Metode Berdasarkan Feedback Siswa: Penyesuaian ini paling jarang dilakukan (5%), namun tetap penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran berdasarkan umpan balik siswa.

### E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Metodologi

Tabel berikut menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan metodologi edukatif menurut penilaian guru laki-laki.

No	Faktor Pengaruh	Persentase Pengaruh (%)
1	Karakteristik Siswa	40%
2	Ketersediaan Sumber Daya	25%
3	Kebijakan Sekolah	20%
4	Preferensi Pribadi Guru	15%

Penjelasan:

- Karakteristik Siswa: Faktor ini dianggap paling berpengaruh (40%) terhadap pemilihan metodologi, karena guru harus menyesuaikan metode dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- Ketersediaan Sumber Daya: Faktor ini mempengaruhi 25% dari pilihan metodologi, mencakup ketersediaan media pembelajaran dan fasilitas.
- Kebijakan Sekolah: Faktor ini mempengaruhi 20% dari pilihan metodologi, termasuk aturan dan standar yang ditetapkan oleh sekolah.
- Preferensi Pribadi Guru: Faktor ini mempengaruhi 15% dari pilihan metodologi, mencakup preferensi individu guru terkait metode yang mereka anggap efektif.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis metodologi edukatif yang digunakan oleh guru laki-laki di SD Negeri 024868 Binjai Barat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, penelitian ini menemukan bahwa guru laki-laki di sekolah ini menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran dengan penekanan yang berbeda-beda. Pembahasan berikut ini akan menguraikan hasil penelitian dan mengevaluasi bagaimana metodologi yang diterapkan berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru laki-laki di SD Negeri 024868 Binjai Barat cenderung mengadopsi metode diskusi dan kerja kelompok sebagai pendekatan utama dalam pengajaran. Metode diskusi, dengan frekuensi penggunaan sebesar 40% dan efektivitas yang dinilai 4.2, terbukti menjadi pilihan populer di kalangan guru. Diskusi memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi, berbagi ide, dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian lain yang menunjukkan bahwa metode diskusi dapat

meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi siswa (Johnson & Johnson, 2019).

Metode kerja kelompok juga mendapatkan perhatian signifikan, dengan frekuensi penggunaan 30% dan efektivitas tertinggi di antara metode lainnya (4.5). Kerja kelompok tidak hanya mendukung pembelajaran kolaboratif tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan pemecahan masalah. Menurut Slavin (2014), pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dari teman sebaya mereka. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian ini, di mana guru-guru merasa bahwa kerja kelompok efektif dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan mendukung.

Sebaliknya, metode demonstrasi dan problem solving digunakan dengan frekuensi yang lebih rendah dan mendapatkan penilaian efektivitas yang lebih rendah dibandingkan dengan metode diskusi dan kerja kelompok. Metode demonstrasi (15% penggunaan dan skor 3.8) sering diterapkan dalam mata pelajaran yang membutuhkan visualisasi, seperti IPA dan seni. Meskipun efektif dalam konteks tertentu, keterbatasan metode ini mungkin terkait dengan kurangnya keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran.

Metode problem solving, meskipun dianggap efektif dengan skor 4.0, hanya digunakan dalam 10% dari sesi pembelajaran. Metode ini berguna untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, namun mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk diterapkan dan menuntut persiapan yang lebih intensif.

Penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 024868 Binjai Barat menunjukkan preferensi yang jelas untuk media audiovisual, dengan frekuensi penggunaan sebesar 50% dan efektivitas yang dinilai tinggi (4.3). Media audiovisual, seperti video pembelajaran, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep yang abstrak dengan cara yang lebih konkret. Ini sejalan dengan penelitian oleh Mayer (2009) yang mengemukakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi melalui penggabungan gambar dan teks.

Media cetak, meskipun masih penting, hanya digunakan dalam 25% sesi pembelajaran dengan efektivitas yang lebih rendah (3.9). Buku dan lembar kerja merupakan alat bantu yang berguna, namun mungkin tidak seefektif media interaktif dalam hal keterlibatan siswa. Hal ini menunjukkan perlunya integrasi media cetak dengan teknologi yang lebih modern untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Media interaktif, seperti kuis online, mendapatkan penilaian yang baik dengan skor efektivitas 4.1 dan digunakan dalam 15% dari sesi pembelajaran. Media ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih dinamis dan memberikan umpan balik langsung. Penelitian oleh Hattie (2009) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa umpan balik yang cepat dan interaktif dapat mempercepat proses pembelajaran.

Media manipulatif, seperti model dan alat peraga, digunakan dalam 10% dari sesi pembelajaran dan mendapatkan skor efektivitas 3.7. Meskipun bermanfaat, penggunaan media manipulatif mungkin terbatas oleh ketersediaan dan sumber daya di sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan aksesibilitas dan penyediaan alat peraga yang memadai untuk mendukung metode pengajaran berbasis visual dan praktis.

Guru-guru di SD Negeri 024868 Binjai Barat menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap penyesuaian metodologi dengan kebutuhan siswa. Penyesuaian

berdasarkan kebutuhan individu siswa dilakukan dalam 45% kasus, yang menunjukkan bahwa guru-guru berusaha untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai. Penyesuaian ini penting untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan spesifik siswa, dan mendukung prinsip pendidikan inklusif (Tomlinson, 2014).

Penyesuaian metodologi berdasarkan hasil evaluasi siswa dilakukan dalam 30% kasus. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka. Penyesuaian berdasarkan tingkat kesulitan materi (20%) dan feedback siswa (5%) juga menunjukkan upaya untuk memastikan materi pelajaran disampaikan dengan cara yang paling efektif.

Faktor utama yang mempengaruhi pilihan metodologi adalah karakteristik siswa, dengan persentase pengaruh sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan belajar dan karakteristik individu siswa. Ketersediaan sumber daya mempengaruhi 25% dari pilihan metodologi, menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan media dapat membatasi variasi metode pengajaran yang diterapkan.

Kebijakan sekolah (20%) dan preferensi pribadi guru (15%) juga mempengaruhi pilihan metodologi. Kebijakan sekolah dapat menetapkan standar dan pedoman tertentu yang harus diikuti oleh guru, sementara preferensi pribadi guru mencerminkan pengalaman dan keyakinan individu mengenai metode pengajaran yang paling efektif.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting untuk praktik pengajaran di SD Negeri 024868 Binjai Barat dan di sekolah-sekolah dasar lainnya. Penggunaan metode diskusi dan kerja kelompok yang dominan menunjukkan bahwa metode-metode ini sangat dihargai dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif. Sekolah-sekolah lain dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan penggunaan metode ini untuk mendorong keterlibatan siswa.

Penggunaan media audiovisual yang tinggi menunjukkan perlunya investasi dalam teknologi yang mendukung pembelajaran. Sekolah-sekolah dapat meningkatkan aksesibilitas media audiovisual dan integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk memaksimalkan efektivitas pengajaran.

Penyesuaian metodologi berdasarkan kebutuhan siswa menunjukkan pentingnya pendekatan individual dalam pendidikan. Pelatihan bagi guru dalam diferensiasi instruksi dan penggunaan data evaluasi dapat membantu dalam merancang pengalaman belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis metodologi edukatif yang diterapkan oleh guru laki-laki di SD Negeri 024868 Binjai Barat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, beberapa kesimpulan utama dapat diambil:

1. Metodologi Edukatif Utama: Guru laki-laki di SD Negeri 024868 Binjai Barat lebih banyak menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok dalam proses pembelajaran. Metode diskusi, dengan frekuensi penggunaan 40% dan skor efektivitas 4.2, sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Metode kerja kelompok, yang digunakan dalam 30% dari sesi pembelajaran dan mendapatkan skor efektivitas tertinggi 4.5, membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif.

2. Penggunaan Media Pembelajaran: Media audiovisual adalah jenis media yang paling sering digunakan (50%) dan dinilai sangat efektif (4.3). Penggunaan media cetak, media interaktif, dan media manipulatif menunjukkan efektivitas yang lebih bervariasi. Media interaktif, seperti kuis online, mendapatkan penilaian yang baik (4.1) dan digunakan dalam 15% dari sesi pembelajaran.
3. Penyesuaian Metodologi: Penyesuaian metodologi berdasarkan kebutuhan individu siswa adalah praktik yang paling sering diterapkan (45%). Penyesuaian ini menunjukkan upaya guru untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar siswa. Penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi siswa (30%) dan tingkat kesulitan materi (20%) juga penting, sementara penyesuaian berdasarkan feedback siswa (5%) masih jarang diterapkan.
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Metodologi: Faktor utama yang mempengaruhi pilihan metodologi adalah karakteristik siswa (40%), diikuti oleh ketersediaan sumber daya (25%), kebijakan sekolah (20%), dan preferensi pribadi guru (15%).

Implikasi Temuan: Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan metode diskusi dan kerja kelompok serta integrasi media audiovisual dapat memperbaiki kualitas pengajaran. Penyesuaian metodologi yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan peningkatan aksesibilitas media pembelajaran dapat lebih mendukung efektivitas pembelajaran di SD Negeri 024868 Binjai Barat dan sekolah-sekolah dasar lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Brame, C. J. (2016). *Active Learning*. Vanderbilt University Center for Teaching. Retrieved from <https://cft.vanderbilt.edu/guides-sub-pages/active-learning/>
- Brookfield, S. D. (2015). *The Skillful Teacher: On Technique, Trust, and Responsiveness in the Classroom* (3rd ed.). Jossey-Bass.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). Pearson.
- Cavanagh, M. (2011). *The Role of Feedback in Learning and Teaching*. Australian Journal of Teacher Education, 36(5), 27-35.
- Davis, B. G. (2009). *Tools for Teaching*. Jossey-Bass.
- Eysenck, M. W., & Keane, M. T. (2015). *Cognitive Psychology: A Student's Handbook* (7th ed.). Psychology Press.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wagner, W. W. (1992). *Principles of Instructional Design* (4th ed.). Harcourt Brace Jovanovich.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- James, W. B., & Williams, R. (2014). *Understanding and Using Educational Theories*. SAGE Publications.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. (2001). *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*. National Research Council.
- Kuhlthau, C. C. (2010). *Seeking Meaning: A Process Approach to Library and Information Services* (3rd ed.). Libraries Unlimited.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.

- Nystrand, M. (2006). *Research on the Role of Classroom Discourse in Learning*. Review of Educational Research, 76(3), 395-425.
- Piaget, J. (1973). *To Understand Is to Invent: The Future of Education*. Grossman.
- Shulman, L. S. (1987). *Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform*. Harvard Educational Review, 57(1), 1-22.
- Slavin, R. E. (2014). *Cooperative Learning and Academic Achievement: Why Does Groupwork Work?*. Social and Personality Psychology Compass, 8(5), 195-209.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.